

PENGARUH MODAL DAN HASIL PENJUALAN TERHADAP TINGKAT PENDAPATAN PADA HOME INDUSTRI KERIPIK PARE DUSUN NGRANCAH KABUPATEN TEMANGGUNG

Desi Imawati

Program Studi Pendidikan Ekonomi, FKIP

Universitas Muhammadiyah Purworejo

desyyudistira@yahoo.co.id

ABSTRAK

Tujuan penelitian adalah apakah ada pengaruh yang positif dan signifikan antara modal dan hasil penjualan terhadap tingkat pendapatan pada *home industry* keripik pare Dusun Ngrancah Temanggung yang dilaksanakan bulan Juli 2017. Metode pengumpulan data menggunakan angket. Metode analisis data menggunakan analisis regresi linier berganda dan uji parsial (uji t). Hasil analisis deskriptif menunjukkan modal pada kategori cukup yaitu 40%, hasil penjualan pada kategori cukup yaitu 46,07% dan tingkat pendapatan pada kategori tinggi yaitu 33,03%. Analisis kuantitatif menunjukkan modal berpengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat pendapatan ($rx1y$) sebesar 85,6% ($rx1y = 0,925$; $t = 8,437$; $sig < 0,05$). Hasil penjualan berpengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat pendapatan ($rx2y$) sebesar 90,25% ($rx2y = 0,950$; $t = 10,574$; $sig < 0,05$) dan ada pengaruh yang positif dan signifikan antara modal dan hasil penjualan secara bersama-sama terhadap tingkat pendapatan dengan nilai $F 94,10\%$.

Kata Kunci: Modal, Hasil Penjualan, Tingkat Pendapatan

A. PENDAHULUAN

Dalam penelitian ini peneliti memiliki tujuan yaitu untuk mengetahui pengaruh antara modal dan hasil penjualan terhadap tingkat pendapatan pada *home industry* keripik pare Dusun Ngrancah Temanggung. Sementara itu, permasalahan yang dihadapi adalah modal, tingkat penjualan, dan tingkat pendapatan setiap *home industry* berbeda-beda sehingga belum bisa diketahui pengaruh modal dan hasil penjualan terhadap tingkat pendapatan masing-masing *home industry*. Setiap orang selalu ingin memenuhi kebutuhannya. Untuk dapat memenuhi kebutuhannya diperlukan suatu pekerjaan dan usaha. Karena dengan bekerja dan berusaha akan mendapatkan penghasilan atau pendapatan yang digunakan untuk memenuhi kebutuhan hidup seperti kebutuhan akan makan, pakaian, perumahan, kebutuhan pendidikan dan kebutuhan kesehatan.

“Seseorang dapat memperoleh pendapatan dengan jalan bekerja maupun dari harta benda yang dimiliki misalnya tanah, mesin, rumah atau yang lainnya yang disebut barang modal” (Halim, 2008 : 16).

“Pendapatan adalah semua penghasilan yang diterima oleh orang dalam kegiatan ekonomi dalam suatu periode tertentu”. (Sudarmo, 2002: 24)

Ditengah situasi ekonomi Indonesia yang masih dalam proses pemulihan, Pemerintah mengeluarkan sebuah kebijakan mengenai perubahan sistem pembangunan dengan desentralisasi. Dikeluarkannya UU. No 22/1999 tentang Pemerintahan Daerah dan UU No 25/1999 tentang Perimbangan Keuangan Pusat dan Daerah yang kemudian disempurnakan lagi dengan Undang-undang RI No. 32 tahun 2004 dan UU No. 33 tahun 2004. Secara konseptual menandai suatu perubahan yang mendasar mengenai pola kebijakan pembangunan regional di tanah air. Dengan adanya Undang-undang otonomi tersebut, sekarang tiap-tiap daerah berkesempatan mengembangkan potensi yang ada di daerahnya masing-masing untuk menggali Pendapatan Asli Daerah (PAD) dengan seoptimal mungkin. Selain itu, tiap-tiap daerah juga dapat mengeluarkan kebijakan untuk peningkatan pendapatan perkapita masyarakatnya.

Dalam rangka meningkatkan kesejahteraan masyarakat, industri kecil memiliki peran yang sangat strategis mengingat berbagai potensi yang dimilikinya. Potensi tersebut antara lain mencakup jumlah dan penyebarannya, penyerapan tenaga kerja, penggunaan bahan baku lokal, keberadaanya disemua sektor ekonomi, dan ketahanannya terhadap krisis. Dalam membuka semua usaha pasti faktor utama yang diperlukan adalah modal.

“Modal adalah barang-barang modal yang meliputi semua jenis barang yang dibuat untuk menunjang kegiatan produksi barang-barang lain termasuk yang menghasilkan jasa dan modal berupa uang yang tersedia di perusahaan untuk membeli mesin-mesin serta faktor produksi lainnya”. (Sukwiyati, dkk., 2003:101).

Modal yang dikelola dalam sebuah usaha diharapkan dapat memperoleh keuntungan, baik usaha besar maupun usaha kecil. Tingkat keuntungan suatu usaha merupakan cerminan dari keberhasilan suatu usaha perusahaan. Semakin besar keuntungan berarti semakin besar perusahaan tersebut akan mampu memenuhi kewajibannya dan lebih berpotensi untuk berkembang.

B. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan menggunakan metode kuesioner (angket). Lokasi penelitian ini dilakukan di *home industry* keripik pare yang berada di Dusun Ngrancah, yaitu pada Kecamatan Temanggung, pada bulan Juli tahun 2017. Populasi dalam penelitian ini adalah Dalam penelitian ini populasi yang dipakai adalah semua *home industry keripik pare* yang ada di wilayah Dusun Ngrancah Kabupaten Temanggung yang berjumlah 100 orang. Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *Non Sampling* dan teknik *Random Sampling* dengan jumlah sampel sebanyak 88 orang. Metode pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan sumber primer dengan instrumen kuesioner (angket) skala Likert model lima pilihan. Teknik analisis data menggunakan analisis deskriptif dan analisis kuantitatif yang terdiri dari korelasi parsial, korelasi ganda, regresi linier berganda, uji t, uji F, dan determinasi.

C. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan analisis deskriptif secara umum dapat diketahui bahwa pada *home industry* keripik pare Dusun Ngrancah Kabupaten Temanggung pada variabel modal dengan kategori tinggi sebanyak 53,3%. Untuk kategori cukup sebesar 46,7%, untuk kategori kurang sebesar 0% dan untuk kategori rendah 0%. Pada variabel hasil penjualan analisis deskriptif, diperoleh 60,0% pada kategori tinggi, 33,3% pada kategori cukup, 6,7% pada kategori kurang dan 0% pada kategori rendah. Dari hasil tersebut menunjukkan bahwa pada home memiliki hasil penjualan yang cukup. Untuk variabel tingkat pendapatan berdasarkan analisis deskriptif, sebesar 33,3% berada pada kategori tinggi. Hasil penjualan

pada kategori cukup sebesar 26,7%. Untuk 13,3% pada kategori kurang. Sedangkan untuk kategori rendah sebanyak 13,3%. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa pada *home industry* keripik pare Dusun Ngrancah Kabupaten Temanggung memiliki tingkat pendapatan yang tinggi.

Tabel 1. Kecenderungan Modal

Interval	Kategori	Frekuensi	Presentase
>29,5	Tinggi	8	53,3
22,5 – 29,5	Cukup	7	46,7
15,75 – 22,5	Kurang	0	0
< 15,75	Rendah	0	0
Total		15	100

Berdasarkan hasil tabulasi tersebut menunjukkan bahwa modal di home industry keripik pare Dusun Ngrancah Kabupaten Temanggung tergolong tinggi sebesar 53,3%. Modal untuk kategori tinggi sebesar 53,3%, untuk kategori cukup sebesar 46,7%, untuk kategori kurang sebesar 0%, untuk kategori rendah sebesar 0%.

Tabel 2. Kecenderungan Penjualan

Interval	Kategori	Frekuensi	Presentase
35,75-44	Tinggi	9	60,0
27,5 – 35,75	Cukup	5	33,3
19,25 – 27,5	Kurang	1	6,7
11-19,25	Rendah	0	0
Total		15	100

Berdasarkan hasil tabulasi tersebut menunjukkan bahwa penjualan di home industry keripik pare Dusun Ngranah Kabupaten Temanggung tergolong tinggi sebesar 60,0%. Penjualan untuk kategori tinggi sebesar 60,0%, untuk kategori cukup sebesar 33,3%, untuk kategori kurang sebesar 6,7% dan untuk kategori rendah sebesar 0%.

Tabel 3. Kecenderungan Pendapatan

Interval	Kategori	Frekuensi	Presentase
16,25-20	Tinggi	5	33,3
12,5 – 16,25	Cukup	4	26,7
8,75 – 12,5	Kurang	4	26,7
5-8,75	Rendah	2	13,3
Total		15	100

Berdasarkan hasil tabulasi tersebut menunjukkan bahwa pendapatan di home industry keripik pare Dusun Ngranah Kabupaten Temanggung tergolong tinggi sebesar 33,3%. Pendapatan untuk kategori tinggi sebesar 33,3%, untuk kategori cukup sebesar 26,7%, untuk kategori kurang sebesar 26,7% dan untuk kategori rendah sebesar 13,3%.

D. SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil analisis deskriptif dan kuantitatif, dapat diketahui ada pengaruh yang positif dan signifikan antara variabel modal terhadap tingkat pendapatan pada *home industry* Keripik Pare Dusun Ngrancah Kabupaten Temanggung, dengan harga $r_{x1y} = 0.925$ dengan signifikan $0,000 < 0,05$, maka besarnya pengaruh sebanyak 85,60%. Ada pengaruh yang positif dan signifikan antara variabel hasil penjualan terhadap tingkat pendapatan pada *home industry* Keripik Pare Dusun Ngrancah Kabupaten Temanggung, dengan harga $r_{x2y} = 0,950$ dengan signifikan $0,000 < 0,05$, maka besarnya pengaruh sebanyak 90%. Ada pengaruh yang positif dan signifikan antara variabel modal dan hasil penjualan terhadap tingkat pendapatan pada *home industry* keripik pare Dusun Ngrancah Kabupaten Temanggung , dengan harga $F = 94,924$ dengan signifikan $0,000 < 0,05$. Harga $R^2 = 0,941$ sehingga pengaruhnya sebesar 94,10%.

Sesuai dengan simpulan yang diperoleh, maka dapat dikemukakan saran perlu akses tambahan modal untuk mengembangkan usahanya melalui koperasi atau bank-bank yang mau memberikan kredit lunak karena tidak memungut biaya akan tetapi menggunakan sistem bagi hasil. Dalam pelaksanaan penjualan diharapkan pengusaha mampu meningkatkan penjualan dengan melakukan promosi penjualan seperti pameran dagang karena promosi penjualan merupakan alat insentif yang memberikan dampak positif dan memberikan keuntungan bagi *home industry*.

DAFTAR PUSTAKA

- Halim Mutiasa, Doni. 2008. Pengaruh Pertambahan Modal Dan Kinerja Perusahaan Terhadap Peningkatan Pendapatan Pada Kawasan Industri Kecil Knalpot Sayangan Kecamatan Purbalingga. Skripsi, tidak diterbitkan. Universitas Negri Semarang. Semarang.
- Sudarmo, Indriyo Gito. 2002. Manajemen Keuangan. Yogyakarta: BPFE.
- Sukwiyati, dkk. 2006. Ekonomi SMA. Jakarta: Yudistira.